

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mendeskripsikan mengenai Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kegiatan Bermain *Clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tujuan perbendaharaan kata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
- b. Mengetahui perencanaan materi perbendaharaan kata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
- c. Mengetahui media perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
- d. Mengetahui metode perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun melalui bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur

- e. Mengetahui teknik evaluasi perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun yang dilakukan dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah mengkaji partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dll.¹ Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data lebih dalam dan apa adanya seperti yang terjadi di lapangan.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan berbagai bidang yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Menurut McMillan dan Schumacher dalam Sukmadinata, secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu: menggambarkan dan mengungkapkan (*to*

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), h.95

describe and explore), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explore*)². Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan, dengan gambaran yang sangat kaya tentang situasi-situasi yang sangat kompleks. Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif menggambarkan perhatian pada aturan teori dalam interpretasi data.

Jenis penelitian *kualitatif Grounded Theory* dilakukan agar dapat menghasilkan teori/mengembangkan teori-teori. Teori dapat berkembang/menghasilkan teori baru ketika dari situasi, peristiwa khusus yang berkaitan situasi dimana individu saling kait mengkait dalam suatu proses sebagai respons terhadap suatu peristiwa. Moleong menambahkan data tersebut diperoleh dari catatan wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya.³ Laporan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan penelitian, peneliti menganalisa data sesuai dengan bentuk aslinya. Kemudian hasil penelitian dianalisis satu persatu. Setelah itu, peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

² *Ibid.*, h.96

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Latar penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu keadaan penelitian dilakukan sebagaimana adanya, sehingga tempatnya alamiah dan tidak ada perlakuan dari peneliti di dalamnya.⁴ Penelitian ini dilaksanakan di RA Wijaya Kusuma Rawamangun, Pulogadung Jakarta Timur. Peneliti memilih RA Wijaya Kusuma sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan RA tersebut telah menyelenggarakan program kegiatan bermain *clay* dalam mengembangkan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Hal ini akan lebih memudahkan untuk mengadakan penelitian. Oleh karena itu, merupakan tempat yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di RA Wijaya Kusuma Rawamangu, Pulogadung Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada pada bulan Januari-Desember tahun 2015 dengan frekuensi pembelajaran 1 kali pertemuan dalam seminggu. Dimana pada setiap pertemuannya dilakukan proses pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris selama 45 menit. Berikut jadwal penelitian,

⁴ Ibid., h.35

Tabel. 3.1
Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan tahun 2015											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Observasi Pra Penelitian	x											
2	Penyusunan Proposal Penelitian		x	x	x	x	x						
3	Seminar Proposal Penelitian							x					
4	Observasi kelapangan										x	x	x
5	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data											x	x
6	Pelaporan Data												x
7	Seminar Hasil Penelitian												x
8	Siding Skripsi												x

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak terdapat sampel dan populasi. Hal ini berarti tidak ada konsep sampel, terkecuali pada tahap-tahap pertama pemilihan setting masalah penelitian. Morrison mengatakan *The quality of a piece of research not only stands or falls by the appropriateness of methodology and instrumentation but also by the suitability of the sampling strategy that has been adopted.*⁵ Pada penelitian ini data diambil berdasarkan

⁵ Louis Cohen, Lawrence Manion and Keith Morrison, *Research Methods In Education*, (Rauthledge Flamer : USA, 2000), h.92

purposive sampling dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Orang yang peneliti jadikan sumber data pada penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang ingin digali, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁷ Data yang diperoleh didapatkan berdasarkan informan atau sumber yang tepat.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif adalah: (1) Kata-kata dan tindakan orang, dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) Sumber tertulis, diperoleh melalui dokumen perkembangan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak. Data-data tersebut diperlukan sebagai tambahan data yang akan menguatkan data penelitian, (3) Foto penelitian, diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dan sumber data tersebut, digambarkan pada tabel berikut ini:

Table 3.2 Data dan Sumber Data

No.	Komponen Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kata Kerja	Anak, guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Kata Sifat	Anak, guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Kata Benda	Anak, guru	Observasi, wawancara, dokumentasi

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2009), h.54

⁷ *Ibid.*, h.54

Data dan sumber data beserta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data lebih lengkap. Sumber data pada penelitian ini disebut dengan informan. Adapun sumber data atau informan pada penelitian ini adalah:

1. Guru

Informan pada penelitian ini akan dipusatkan kepada guru RA Wijaya Kusuma yang menjadi guru bahasa Inggris yang dilakukan pada kelompok B usia 5-6 tahun. Guru diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui bermain *clay* pada kelompok B di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.

2. Murid/Siswa

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam kelompok B di RA Wijaya Kusuma. Adapun jumlah anak yang akan diteliti yaitu sebanyak 15 anak. Terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Guna kelengkapan informasi, maka anak menjadi informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan selama berada di TK akan diamati oleh peneliti.

3. Kepala sekolah

Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah RA Wijaya Kusuma Rawamangun, Pulogadung Jakarta Timur. Guna kelengkapan data, maka peneliti memerlukan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum RA Wijaya Kusuma melalui kepala sekolah, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola RA Wijaya Kusuma.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan proses secara berkesinambungan, karena tahap pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Marshall dan Rossman dalam Sugiyono, *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*⁸ Dapat diartikan bahwa metode penelitian kualitatif bergantung pada proses untuk mengumpulkan informasi, partisipasi yang digunakan dalam pengaturannya, pengamatan langsung, melakukan wawancara secara mendalam, dan tinjauan

⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

dokumen. Pada penelitian ini, akan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data. Adapun macam-macam teknik tersebut ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu observasi. Menurut Creswell, *observations in which the researcher takes fieldnotes on the behavior and activities of individuals at the research site.*⁹ Dapat diartikan bahwa dalam observasi peneliti mengambil catatan lapangan pada setiap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam lokasi penelitian. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat dan tepat mengenai obyek penelitian dan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Observasi dilakukan secara bertahap dengan tujuan mengetahui dan memahami bagaimana proses kegiatan bermain *clay* dengan pemahaman koskata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di RA Wijaya Kusuma. Menurut Stainback, dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Second Edition* (California: Sage Publications, 2003), h.185

mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰ Melalui observasi, peneliti akan mengamati dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui bermain *clay* dan akan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan bermain *clay*.

Peneliti akan melakukan observasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Wijaya Kusuma. Observasi dilakukan baik pada saat proses pembelajaran pemahaman koskata bahasa Inggris melalui kegiatan bermain *clay*. Pada pelaksanaannya, seiring berjalannya waktu penelitian, peneliti berperan sebagai *participant observation*. Hal ini senada dengan teori *participant observation (in wich the observer is obvious to and involved with the subject) Clams Balley is less valid than a questionnaire would be for sensitive data.*¹¹ Dengan turut sertanya peneliti dalam beberapa kegiatan anak di RA Wijaya Kusuma, menjadikan peneliti sebagai observasi partisipasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak.

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.311.

¹¹ Isadore Newman dan Carolyn R Benz, *Qualitative-Quantitative Research Methododlogy Exploring the interactive continuing*, (Carbondale and Edwardsville :Sothern Illinois University Press, 1998), h.58

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lengkap dan mendalam.

Wawancara memiliki beberapa jenis. Menurut Corbetta, *Three basic types of interview can be distinguished: structured, semi-structured and unstructured.*¹³ Dapat diartikan bahwa terdapat tiga jenis dasar wawancara yang dapat dibedakan menjadi: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan dengan informan terkait melalui panduan wawancara dan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara teratur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara akan dilakukan dengan anak usia 5-6 tahun orang tua dan pengajar di RA Wijaya Kusuma, terkait dengan kondisi dan proses pembelajaran pemahaman koskata bahasa Inggris melalui bermain *clay*. Wawancara juga dilakukan secara terbuka agar informan menyadari bahwa sedang dilakukan wawancara dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut. Catatan wawancara akan disingkat dengan (CWA).

¹² *Ibid.*, h.317

¹³ Piergiorgio Corbetta, *“Social Research: Theory, Methods, and Techniques”* (London: Sage Publications, 2003), h. 269.

c. Kepustakaan/Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pengumpulan data. Kelengkapan dokumen merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Melalui dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

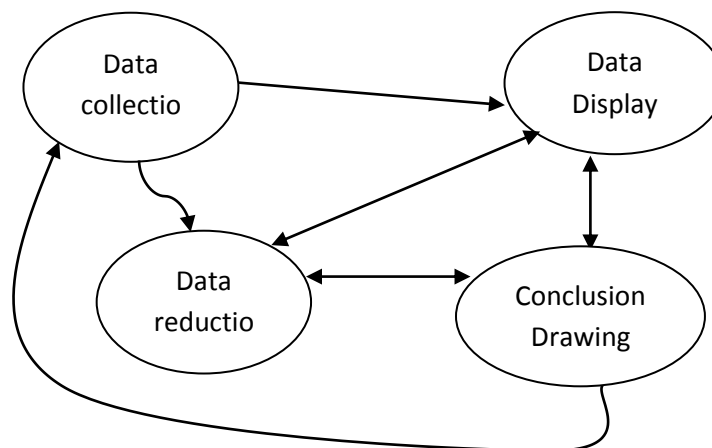
Sugiyono menambahkan, dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi dalam dua jenis yakni dokumen kelembagaan dan data siswa.¹⁵ Pertama adalah dokumen milik kelembagaan yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang dan sejarah kelembagaan, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data siswa di RA Wijaya Kusuma dan proses pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui bermain *clay*. Kedua, dokumen resmi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto serta rekaman kegiatan para siswa dan dokumen pribadi milik peneliti mengenai perilaku para siswa di RA Wijaya Kusuma. Catatan hasil dokumentasi ini akan disingkat (CD).

¹⁴ Sugiyono, *Opcit.*,h. 82.

¹⁵ *Ibid.*,

F. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian ini harus melewati tiga tahapan penting, yaitu (1) reduksi data. (2) paparan/ display data, dan (3) verifikasi/kesimpulan.¹⁶ Proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus sehingga datanya jenuh. Berikut ini adalah model analisis data Miles dan Huberman.



Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman¹⁷

Gambar di atas menunjukkan adanya hubungan antar tiap komponen analisis data Miles dan Huberman. Hubungannya yaitu proses analisis data kualitatif

¹⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h.345

¹⁷ *Ibid*, h. 243.

dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CW), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

Pada penelitian ini data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data tersebut dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Reduksi data pada penelitian ini meliputi hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah

perangkuman data (data summary), pengodean (coding), merumuskan tema, pengelompokan (clustering), penyajian cerita secara tertulis

2. Display Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru.¹⁸ Melalui perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 122.

dikumpulkan. Peneliti membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk melakukan perancangan pengamatan dengan mendatangi tempat penelitian selama 10 kali pertemuan pada hari senin hingga jum'at, selama kegiatan di RA Wijaya Kusuma, yaitu dari pukul 08.00 wib – 11.00 wib. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci.

¹⁹ *Ibid.*, h. 124.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹ Melalui *member check* informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 375.

²¹ *Ibid.*, h. 375.

agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. *Member check* juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi diatas mengenai pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkomper beberapa tehnik, agar data yang dihasilkan tidak bias. Oleh karena itu peneliti melakukan perpanjang pengamatan dengan kembali datang ketempat pengamatan untuk melakukan wawancara, meningkatkan ketekunan dengan mencari dan mendalami sumber-sumber yang terkait. Triangulasi yang akan dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data.